Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri ,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

ANALISIS IMPLIKASI TEORI BELAJAR DALAM PEMANFAATAN VIDEO SEBAGAI STIMULUS PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI UPT SMAN 7 SINJAI

Fajriani Asdar[1], Farida Febriati[2], Saheria[3]
[1,2]Universitas Negeri Makassar
[3]UPT SMAN 7 Sinjai
[1] fajrianiasdar.s22025@student.unm.ac.id, [2]farida.febriati@unm.ac.id,
[3]rhyasaheria@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the implications of learning theories through the use of video as a stimulus in Sociology learning at UPT SMAN 7 Sinjai. Using a descriptive qualitative approach, this research observes instructional dynamics and student responses to digital media. The results indicate that video effectively visualizes abstract social phenomena, facilitates memory retention through Dual Coding Theory, and reduces students' cognitive load. From a behaviorist perspective, the use of video accompanied by positive reinforcement in the form of teacher appreciation increases active participation. Constructivistically, video acts as a catalyst for peer discussion, allowing students to build understanding collaboratively. Furthermore, the teacher's humanistic approach in considering emotional aspects creates a conducive learning environment. It is concluded that the integration of video as a stimulus—aligned with various learning theories—shifts the learning paradigm toward a student-centered approach while enhancing student motivation and conceptual understanding in Sociology.

Keywords: Learning Theory, Educational Video, Stimulus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi teori belajar melalui pemanfaatan video sebagai stimulus dalam pembelajaran Sosiologi di UPT SMAN 7 Sinjai. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengamati dinamika instruksional dan respon siswa terhadap penggunaan media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video efektif memvisualisasikan fenomena sosial yang abstrak, mempermudah retensi memori melalui *Dual Coding Theory*, dan mereduksi beban kognitif siswa. Dari perspektif behaviorisme, penggunaan video yang disertai *positive reinforcement* berupa apresiasi mampu meningkatkan partisipasi aktif. Secara konstruktivistik, video berperan sebagai katalisator diskusi rekan sejawat yang memungkinkan siswa membangun pemahaman secara kolaboratif. Selain itu, pendekatan humanistik guru dalam memperhatikan aspek emosional menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Disimpulkan bahwa integrasi video sebagai stimulus yang relevan dengan berbagai teori belajar dapat mengubah paradigma pembelajaran menjadi *student-centered* serta meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa pada materi Sosiologi.

Kata Kunci: Teori Belajar, Video Pembelajaran, Stimulus

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar serta terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Hasanuddin, 2021). Sebagai sebuah proses yang berkelanjutan, pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri maupun masyarakat (Hasanuddin, 2021; Simamora, 2020). Dalam pelaksanaannya, proses belajar mengajar melibatkan perubahan tingkah laku yang cenderung menetap sebagai hasil dari latihan dan interaksi individu dengan lingkungannya (Nursalam, 2020; Simamora, 2020).

Kebijakan Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) memberikan dasar operasional bagi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, sehingga mendukung perubahan paradigma dari *teacher-centered ke student-centered* (Maulana & Munahefi, 2024)). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Dalam pembelajaran, guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat pengajaran yang berbeda agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Permedikbudristek, 2022). Kebijakan ini relevan sebagai landasan kebijakan untuk penggunaan media digital (video) dalam pembelajaran.

Secara teoritis, penggunaan video sebagai stimulus dalam pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai perspektif teori belajar: Teori Kognitivistik satu konsep umum yang mencakup proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai (Basyir et al., 2022); Handayani Togatorop et al., 2025). Stimulus eksternal seperti video diterima oleh reseptor, lalu diteruskan ke memori jangka pendek sebelum akhirnya disimpan dalam memori jangka panjang (Bafadal, 2021). Kata konstruktivistik berasal dari akar kata konstruktif yang dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memiliki sifat memperbaiki, membangun, serta membina. peran guru dalam belajar konstruktivistik adalah membantu proses pengkonstruksian pengetahuan siswa. Guru tidak mentransfer apa yang sudah mereka ketahui; sebaliknya, mereka membantu siswa membentuk pengetahuan mereka sendiri (Azzahra et al., 2025): (Azizah Siti Lathifah et al., 2024). Dalam hal ini, video menjadi media yang dapat membantu siswa mengonstruksi pemahaman baru (Hasanuddin, 2021). Teori behaviorisme berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai respons terhadap stimulus (Rahmah & Aly, 2023); Miftahul Huda et al., 2023; Ramadhiansyah & Lestari, 2025). Video berperan sebagai stimulus yang dirancang untuk memicu respons belajar tertentu (Nursalam, 2020). Teori Humanisme dalam Pendidikan memandang manusia sebagai makhluk yang seutuhnya dan memiliki potensi besar untuk mengembangkan dirinya. Tujuan dari teori humanistik adalah untuk memahami perubahan lingkungan dan diri peserta didik sendiri sehingga manusia dapat menjadi seutuhnya dan dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki. Psikologi humanistik menganjurkan pendidik sebagai fasilitator. Pendidik humanistik adalah pendidik yang manusiawi (Ali Putri et al., 2023; Syarifuddin, 2022).

Tantangan dalam pembelajaran saat ini adalah tuntutan untuk mengubah paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*). Fakta menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi, seperti media video, efektif dalam meningkatkan motivasi serta memudahkan siswa memahami konsep-konsep yang abstrak. Hasil penelitian (Yuliana et al., 2023) menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat membantu pendidik dalam penyampaian materi dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Video pembelajaran dapat membantu siswa belajar lebih efektif dan meningkatkan minat belajar siswa (Nur Isnaini et al., 2023) Penggunaan video pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA (Pratiwi et al., 2022) Penelitian lainnya menemukan bahwa dengan menggunakan bantuan video

pembelajaran, siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring dan menyelesaikan LKPD yang diberikan tepat waktu (Yulianto & Hidayanto, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana video dapat berfungsi sebagai stimulus yang efektif dalam pembelajaran Sosiologi dengan mengacu pada prinsip-prinsip teori belajar pada pembahasan sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam, sistematis, dan faktual mengenai fenomena penggunaan video sebagai stimulus pembelajaran di kelas Sosiologi. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail bagaimana implikasi teori-teori belajar terwujud melalui perilaku dan respon siswa selama proses instruksional berlangsung.

Metode utama yang digunakan adalah observasi kelas terstruktur. Peneliti melakukan observasi untuk mengamati dinamika pembelajaran di UPT SMAN 7 Sinjai. fokus pengamatan pada atensi dan reaksi spontan siswa saat pemutaran video dimulai, Interaksi verbal dan non-verbal siswa selama proses pemberian stimulus, keterlibatan siswa dalam aktivitas diskusi atau pemecahan masalah setelah menyaksikan tayangan video.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di UPT SMAN 7 Sinjai yang sedang mengikuti mata pelajaran Sosiologi. Pemilihan subjek ini didasarkan pada karakteristik materi Sosiologi yang seringkali bersifat abstrak, sehingga memerlukan media video untuk memvisualisasikan fenomena sosial agar lebih mudah dipahami oleh siswa di tingkat sekolah menengah atas.

Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif. Proses analisis dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan khususnya pola respon siswa terhadap video dengan kerangka teori belajar yang relevan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di UPT SMAN 7 Sinjai, ditemukan bahwa pemanfaatan video sebagai stimulus dalam materi Ragam Gejala Sosial

dalam Masyarakat Multikultural memiliki implikasi signifikan terhadap dinamika kognitif dan perilaku siswa. Penggunaan video dan gambar dalam tahap ini terbukti mempermudah proses visualisasi fenomena sosial yang komplekshal ini sejalan dengan temuan penelitian tentang efektivitas media video dalam pembelajaran yaitu video sebagai media multikultural memfasilitasi representasi budaya dan konteks sosial sehingga siswa lebih mudah mengaitkan konsep abstrak dengan contoh konkret, video membantu menyampaikan nuansa interaksi sosial lintas budaya yang sulit dijelaskan hanya dengan teks atau ceramah (Ridwan et al., 2021)

Pada fase pembukaan, guru secara efektif menerapkan prinsip Kognitivisme dengan melakukan apersepsi yang menghubungkan pemahaman lama siswa mengenai nilai dan norma dengan topik gejala sosial yang baru akan dipelajari. Aksi apersepsi guru pada tahap pembukaan mendukung prinsip kognitivisme bahwa pengaktifan Pengetahuan awal mempermudah pembelajaran baru, hal ini sesuai dengan tinjauan teori kognitif yang menekankan pentingnya skema dan pengorganisasian informasi untuk memfasilitasi akuisisi pengetahuan baru dengan menghubungkan nilai-norma yang sudah dikenal siswa ke materi baru, guru meminimalkan hambatan integrasi informasi (Pratama, 2024)

Dalam konteks materi "Ragam Gejala Sosial", sejalan dengan *Dual Coding Theory*, di mana siswa mampu mengintegrasikan informasi verbal dan visual secara bersamaan untuk memperkuat retensi memori. Respon siswa menunjukkan konsentrasi tinggi (*digital scaffolding*) sesaat setelah video ditayangkan, yang menandakan bahwa media tersebut berhasil mereduksi beban kognitif (*cognitive load*) yang berlebihan dan membantu siswa mengarahkan fokus pada inti materi. Integrasi kanal visual dan verbal memperkuat *encoding* memori dan memudahkan pemanggilan kembali informasi. Selain itu, media visual membantu mengurangi beban kognitif intrinsik pada materi kompleks sehingga perhatian siswa dapat difokuskan pada inti konsep, bukan pada proses membayangkan adegan sendiri (Pratama, 2024)). Oleh karena itu, video di kelas bertindak sebagai bentuk digital *scaffolding* yang

sementara mengarahkan perhatian kognitif siswa.

Ditinjau dari perspektif Behaviorisme, terdapat pola interaksi stimulus-respon yang terjaga melalui teknik penguatan (*reinforcement*). Guru secara konsisten memberikan apresiasi berupa tepuk tangan (*applause*) sebagai bentuk *positive reinforcement* terhadap partisipasi aktif siswa, yang secara empiris memicu keberanian siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan pemantik. Sebaliknya, penurunan fokus atau momen kejenuhan terdeteksi ketika intensitas interaksi berkurang akibat penjelasan materi yang terlalu panjang tanpa melibatkan media atau dialog. Hal ini menegaskan pentingnya variasi stimulus untuk menjaga efikasi diri dan keterlibatan afektif siswa di dalam kelas. Pemberian apresiasi (tepuk tangan, pujian verbal) berperan sebagai *reinforcement* positif yang meningkatkan probabilitas perilaku partisipatif siswa, hal ini sesuai dengan prinsip stimulus–respon dalam behaviorisme, di mana penguatan segera mendukung pembentukan kebiasaan interaksi yang diinginkan di kelas Namun, *reinforcement* sederhana perlu dipadukan dengan aktivitas bermakna agar tidak hanya membentuk respons superfisial.

Selanjutnya, implementasi teori Konstruktivisme Sosial terlihat jelas melalui interaksi yang dipicu oleh media video. Video tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai katalisator diskusi rekan sejawat (*peer discussion*), di mana siswa secara aktif menghubungkan konten tayangan dengan pengalaman sosial mereka sehari-hari maupun materi pembelajaran sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di UPT SMAN 7 Sinjai tidak sekadar menjadi penerima informasi pasif, melainkan subjek yang aktif membangun pemahamannya sendiri melalui kolaborasi sosial. Diskusi rekan sejawat yang dipicu oleh video menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi negosiasi makna antar siswa, sesuai prinsip konstruktivisme sosial bahwa pengetahuan dikonstruksi melalui interaksi sosial (Masgumelar & Mustafa, 2021) Proses ini memungkinkan siswa membandingkan interpretasi, merevisi pemahaman, dan

mengaitkan materi dengan pengalaman sosial lokal mereka.

Secara keseluruhan, pendekatan guru yang juga memperhatikan aspek emosional dan kesiapan belajar siswa mencerminkan penerapan prinsip Humanisme, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan intelektual dan sosial siswa. Perhatian guru terhadap aspek emosional dan kesiapan belajar siswa mencerminkan pendekatan humanistik yang memprioritaskan kebutuhan individu dan kondisi afektif, yang mendukung keterlibatan mendalam dan motivasi intrinsik siswa untuk belajarLingkungan yang suportif memperkuat efek pedagogis media dan interaksi sosial (Katmani & Sudarsono, 2025).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan video sebagai stimulus dalam pembelajaran Sosiologi di UPT SMAN 7 Sinjai memberikan implikasi positif yang signifikan terhadap proses kognitif dan perilaku siswa. Secara kognitivistik, penggunaan video berhasil mereduksi beban kognitif (*cognitive load*) dan memperkuat retensi memori melalui integrasi informasi visual dan verbal yang selaras dengan *Dual Coding Theory*. Dalam perspektif behaviorisme, video berfungsi sebagai stimulus efektif yang jika dipadukan dengan penguatan positif (*positive reinforcement*) seperti apresiasi guru mampu meningkatkan keberanian dan partisipasi aktif siswa di kelas. Lebih lanjut, implementasi konstruktivisme sosial terlihat saat video menjadi katalisator diskusi rekan sejawat, dimana siswa aktif membangun pemahaman mandiri dengan mengaitkan konten video dengan fenomena sosial di lingkungan mereka. Secara keseluruhan, integrasi media video yang didukung oleh pendekatan humanistik guru terbukti mampu mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa (*student-centered*), meningkatkan motivasi, serta mempermudah visualisasi konsep-konsep sosiologi yang abstrak.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Putri, F. K., Husna, M. J., & Nihayah, S. A. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan*

Islam Anak Usia Dini, *2*(1), 33–40. https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.772

Azizah Siti Lathifah, Khoirunisa Hardaningtyas, Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 36–42. https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233

Azzahra, N. T., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Nur, S., Ali, L., Yunus, M., & Bakar, A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, *2*(2), 64–75. https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762

Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2022). Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M.Gagne dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *7*, 89–100.

Handayani Togatorop, F., Polin Parsaulian Purba, B., Hadia Sihombing, A., S Lahagu, K. M., Manik, E., & Pangaribuan, F. (2025). Memanfaatkan Teori Belajar Kognitivisme untuk Memperkuat Pembelajaran *Deep Learning*. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan*, *6*, 45–61.

Katmani, & Sudarsono. (2025). Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik di MI Nailul Huda Jimbaran-Badung Bali. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*, 275–292.

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, *2*, 49–57. https://siducat.org/index.php/ghaitsa

Maulana, B. S., & Munahefi, D. N. (2024). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika Studi Literatur: Implementasi Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka berbasis Etnomatematika*. *7*, 71–73. https://proceeding.unnes.ac.id/prisma

Miftahul Huda, Ach. Fawaid, & Slamet Slamet. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *1*(4), 64–72. https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291

Nur Isnaini, S., Firman, & Desyandri. (2023). Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah

Dasar. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(1), 42–51.

Permendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1(69), 5–24

Pratama, Y. A. (2024). Teori Belajar Kognitivisme Robert M. Gagne dalam Pandangan Islam. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, *4*(1), 209–222.

Pratiwi, E. M., Gunawan, G., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2), 381–386. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.466

Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *6*(1), 89–100. https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5425

Ridwan, R. S., Al-Aqsha, I., Rahmadini, G., Studi, P., & Pendidikan, T. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. *Jurnal UPI: Inovasi Kurikulum*, *1*, 38. https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK

Syarifuddin. (2022). Teori Humanistik dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusian*, *6*, 106. https://doi.org/10.52266/Journal

Yuliana, D., Baijuri, A., Ayani Suparto, A., Seituni, S., Sheilla Syukria, dan, PGRI Situbondo, S., & Timur, J. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Video Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, *6*(6), 247–257.

Yulianto, A., & Hidayanto, E. (2022). *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Pembelajaran Matematika Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik*. *11*(3). http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa